

**PENERAPAN MODEL EDUKASI PADA KADER KESEHATAN DALAM UPAYA  
PENINGKATAN CAKUPAN IMUNISASI DASAR  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NANGGALO  
KOTA PADANG TAHUN 2017**

**\*Tisnawati, \*Delima**

(\* Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Padang)

**Abstrak**

*Cakupan imunisasi dasar di puskesmas Nanggalo tahun 2013 DPTHb-1 (60,1 %) DPT Hb-3(57,1 %) , tahun 2015 pencapaian imunisasi lengkap 68,5 %, tahun 2016 (77,2 %). Rendahnya angka cakupan imunisasi berdampak terhadap penurunan angka kesehatan bayi dan balita serta timbulnya berbagai penyakit seperti TBC paru, tetanus, batuk rejan, campak, difteri, pnemonia dan meningitis. Tujuan pengabdian supaya kader kesehatan mampu menyelenggarakan penyuluhan kesehatan tentang imunisasi untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar di wilayah kerja puskesmas Nanggalo kota Padang. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu mengadakan pelatihan tentang penyuluhan imunisasi berupa ceramah, tanya jawab (diskusi), demonstrasi, redemonstrasi dan praktek serta evaluasi langsung di lapangan. Khalayak sasaran yaitu kader kesehatan posyandu di wilayah kerja puskesmas Nanggalo berjumlah 168 orang dengan jumlah sampel 58 orang. Hasil yang diperoleh yakni nilai rata –rata tingkat pengetahuan kader sebelum diberikan pelatihan imunisasi dasar adalah 17,60, sesudah pelatihan 18,14, nilai terendah sebelum dan sesudah pelatihan adalah 14, nilai tertinggi sebelum pelatihan 20 dan sesudah 21. Tersedianya contoh alat-alat model edukasi berupa lembar balik dan buku modul serta leaflet tentang imunisasi dasar bayi. Diharapkan kerja sama berbagai pihak, pemerintah, tenaga kesehatan, pihak swasta, orang tua serta masyarakat sekitarnya dalam usaha upaya peningkatan pemberian imunisasi dasar, perlu sosialisasi dan pelatihan serupa pada kader posyandu lainnya yang berada di wilayah kerja puskesmas Nanggalo, diharapkan kesinambungan program pasca kegiatan pengabdian berupa pelaksanaan kegiatan serupa dan berlanjut dengan mengadakan evaluasi terus menerus, dengan memperhitungkan capaian target yang harus dicapai.*

*Kata Kunci : Edukasi, Cakupan, Imunisasi*

**PENDAHULUAN**

Program pengabdian kepada masyarakat adalah program yang berorientasi kepada permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat berdasarkan pengamatan tiap disiplin ilmu terhadap perkembangan bidang kesehatan. Tujuan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat adalah: menerapkan teori-teori keilmuan di bidang kesehatan untuk mengatasi masalah yang terjadi di lapangan sehingga dapat memberi manfaat pada masyarakat, berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan kesehatan, meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan, meningkatkan kemampuan masyarakat akademik (dosen dan atau mahasiswa) dalam menerapkan teori-teori keilmuan baik secara mandiri maupun kelompok, membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi pemerintah maupun masyarakat dengan metode ilmiah secara praktis, hal ini ditujukan untuk menciptakan perilaku masyarakat untuk hidup sehat (Kemenkes, 2014).

Puskesmas Nanggalo terletak di Kecamatan Nanggalo Kota Padang dengan wilayah kerja terdiri dari tiga (3) Kelurahan yaitu: Kelurahan Surau Gadang, Kelurahan

Kuaro dan Kelurahan Gurun Laweh. Luas wilayah kerjanya lebih kurang 8,07 km<sup>2</sup>. Jumlah Penduduk sebanyak 88.262 orang. Bayi berjumlah 725 orang, Balita 3.485 orang, dan anak balita sebanyak 2761 orang (Profil Kesehatan Puskesmas Nanggalo, (2017). Puskesmas Nanggalo Padang merupakan salah satu mitra kerjasama Politeknik Kesehatan Padang dalam kegiatan praktek lapangan dan pelaksanaan pengabdian masyarakat sejak, wilayah kerja terdiri dari 3 kelurahan dengan jumlah RW keseluruhan sebanyak 30 RW, terdapat 42 buah Posyandu yang berada dibawah pembinaan puskesmas yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, salah satunya dengan menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat melalui kader kadernya.

Salah satu program puskesmas adalah pemberian imunisasi yang merupakan suatu usaha untuk memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan cara memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah penyakit tertentu. Adapun tujuan imunisasi adalah merangsang sistim imunologi tubuh untuk membentuk antibody spesifik sehingga dapat melindungi tubuh dari serangan Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Pemerintah Indonesia sangat mendorong pelaksanaan program imunisasi sebagai cara untuk menurunkan angka kesakitan, kematian pada bayi, balita/anak-anak pra sekolah. Tujuan pemberian imunisasi yaitu diharapkan anak menjadi kebal terhadap penyakit sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta mengurangi kecacatan akibat penyakit (Hidayat, 2008).

Puskesmas Nanggalo merupakan salah satu dari 22 puskesmas yang ada di Kota Padang yang angka pencapaian imunisasinya masih rendah, yang mana Cakupan imunisasi pada bayi yaitu DPTHb-1 adalah 60,1 % dan DPT Hb-3 57,1 % dari 725 jumlah bayi yang ada, (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2013). Tahun 2015 pencapaian imunisasi lengkap 68,5 %, tahun 2016 77,2 % dari jumlah bayi yang ada. Dampak dari rendahnya angka cakupan imunisasi berakibat terhadap penurunan angka kesehatan bayi dan balita serta timbulnya berbagai penyakit yang seharusnya bisa dicegah atau dikurangi melalui imunisasi seperti penyakit TBC paru, tetanus, batuk rejan, campak dan difteri, pnemonia dan meningitis.

Puskesmas Nanggalo melalui program Bina Keluarga Balita (BKB) sudah berupaya seoptimal mungkin menangani masalah yang terkait dengan imunisasi. Diantaranya memberikan informasi kepada masyarakat mengenai program imunisasi, gizi dan lainnya. Namun program ini masih menemui kendala yaitu: daerah binaan yang luas, jumlah tenaga yang terbatas, dan perbedaan waktu aktivitas puskesmas dengan masyarakat, juga akhir-akhir ini ada masalah vaksin palsu yang mengahantui masyarakat.

Kader sebagai perpanjangan tangan puskesmas, mempunyai potensi yang sangat besar, karena kader sangat dekat (dari segi geografis dan sosial) dengan masyarakat yang dekat wilayahnya sendiri. Salah satu yang dapat dilakukan kader adalah menyebarkan informasi dengan menggunakan teknik penyuluhan yang efektif kepada ibu dan keluarga. Namun kegiatan ini belum bisa sepenuhnya dijalankan karena keterbatasan materi yang mendukung dan minimnya keterampilan kader dalam melakukan teknik penyuluhan kesehatan. Sehingga diharapkan kader dapat melakukan penyuluhan kesehatan kepada ibu dan keluarga secara mandiri.

Keterampilan kader di wilayah kerja puskesmas Nanggalo masih terbatas dalam melakukan hal penyampaian informasi tentang imunisasi. Pada hal penyuluhan kesehatan sangat diperlukan agar masyarakat mau anaknya dilakukan imunisasi, agar bayi dan anak terbebas dari berbagai macam penyakit yang disebabkan akibat tidak dilakukan imunisasi. Bayi dan anak yang mendapatkan imunisasi lengkap akan terbebas dari berbagai penyakit infeksi dibanding dengan anak yang tidak mendapatkan imunisasi (Kemenkes, 2012).

Belum adanya buku panduan tentang pelaksanaan penyuluhan turut mempersulit kader dalam menyampaikan informasi. Sehingga perlu diadakan suatu pelatihan dan penyediaan sarana diantaranya buku panduan tentang alat penyuluhan yang efektif. Dengan pelatihan teknik penyuluhan, pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan komunikasi menjadi efektif dalam penyampaian informasi tentang imunisasi bisa meningkat. Buku panduan penyuluhan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi kader dalam penyampaian informasi tentang pemberian imunisasi (Kemenkes, 2014).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: mengadakan pelatihan tentang penyuluhan imunisasi pada kader kesehatan posyandu di wilayah kerja puskesmas Nanggalo, yakni kader kesehatan yang ada di Kelurahan Surau Gadang, Kurao dan Gurun Laweh. Metode kegiatan berupa ceramah, tanya jawab (diskusi), demonstrasi, redemonstrasi serta pelaksanaan dan evaluasi penyuluhan dilapangan. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat berlangsung selama tiga bulan dengan tiga tahapan sebagai berikut: **Tahap ke satu (Bulan ke I)** Mengadakan pelatihan tentang imunisasi dasar: diikuti 58 orang kader, dengan rangkaian kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan *Pret-Test* terhadap kader kesehatan (pengetahuan tentang imunisasi dan pelaksanaan penyuluhan kesehatan)
2. Penyampaian materi imunisasi dan penyuluhan kesehatan oleh pemegang program imunisasi puskesmas Nanggalo bersama tim pengabmas
3. Melakukan demonstrasi penyuluhan imunisasi oleh tim pengabmas
4. Melatih kader melakukan penyuluhan imunisasi/ redemonstrasi oleh masing-masing kader kesehatan.
5. Melaksanakan *Post-Test* untuk pengetahuan dan keterampilan dan pelaksanaan penyuluhan kesehatan.
6. Pada akhir kegiatan membuat rencana tindak lanjut bersama dengan kader tentang pemanfaatan dan penyebaran informasi mengenai pelaksanaan imunisasi pada masyarakat luas. Dalam rencana tersebut, kader akan menerapkan hasil pelatihan ini dalam kegiatan posyandu, berupa penyuluhan tentang imunisasi, deteksi dini anak yang mendapat penyakit akibat tidak diimunisasi, menyebarluaskan informasi tentang imunisasi pada masyarakat luas.

**Tahap Ke dua (Bulan ke II)** Melakukan pendampingan dan bimbingan terhadap kader dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan imunisasi dasar kepada ibu bayi dan balita pada saat kegiatan posyandu di tempatnya masing-masing. **Tahap ke tiga (Bulan ke III)** Melakukan evaluasi terhadap pencapaian tujuan pengabmas berupa monitoring / penilaian langsung terhadap kader dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan imunisasi pada saat kegiatan posyandu di tempatnya masing-masing dengan memakai alat evaluasi (lembar observasi) sebagai tolak ukur dalam mencapai keberhasilan kegiatan atau sebagai acuan penilaian keberhasilan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada bulan Juli - Oktober 2017 pada 21 Posyandu yang tersebar di tiga kelurahan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo sebagai berikut; Posyandu di Kelurahan Gurun Laweh, Kelurahan Surau Gadang, Kelurahan Kurao. Pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini menggunakan alat: Infokus, Lembar balik, / Modul/ Leflet/ kuesioner untuk pre-test dan posttest, lembaran observasi dan ATK lainnya. Kegiatan pelatihan penyuluhan kesehatan tentang imunisasi

pada kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang melibatkan berbagai unsur, yaitu Pimpinan Puskesmas, pemegang program imunisasi (Perawat/ Bidan), ibu-ibu kader balita, PKK dan tokoh masyarakat.

## HASIL

**Tabel.1**  
**Rata-Rata Pengetahuan Kader kesehatan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pelatihan dan Praktek Penyuluhan Imunisasi Dasar**

Variabel	Mean	Max	Min	N
Sebelum Pelatihan	17,60	20	14	58
Sesudah Pelatihan	18,14	21	14	58
Praktek Penyuluhan Imunisasi Dasar	67,093	90,20	40,20	58

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai rata –rata tingkat pengetahuan sebelum pelatihan imunisasi dasar 17,60, sesudah pelatihan 18,14. Tingkat pengetahuan terendah sebelum dan sesudah pelatihan adalah 14 dan nilai tertinggi sebelum pelatihan 20 dan sesudah 21. Rata- rata kemampuan praktek penyuluhan kader tentang imunisasi dasar adalah 67,093, nilai tertinggi adalah 90,20 dan terendah 40,20.

## PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penyuluhan imunisasi dasar pada kader kesehatan di Aula Poltekkes Kemenkes Padang diberikan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, simulasi, demonstrasi, redemonstrasi, mengenai penyuluhan imunisasi dasar pada ibu bayi dan balita.

Pelatihan penyuluhan imunisasi dasar pada kader kesehatan dilaksanakan mulai dari proses pelatihan sampai dengan monitoring dan bimbingan di lapangan (posyandu). Terdapat perwakilan kader dari masing-masing RW di Kelurahan Surau Gadang, Gurun Laweh dan Kurao yang mengikuti pelatihan ini. Pelatihan diikuti oleh 58 kader. Dalam pelatihan ini diberikan materi dan konsep-konsep yang terkait mengenai imunisasi dasar, teori dan konsep penyuluhan kesehatan, materi teknik komunikasi-edukasi, alat penyuluhan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi bersama, demonstrasi cara melakukan penyuluhan imunisasi dasar. Saat diskusi, kader terlibat aktif. Dari perbandingan *pre test* dan *post test* maka terdapat peningkatan hasil rata-rata sebelum 17,60, sesudah pelatihan 18,14.

Alat penyuluhan imunisasi dasar / lembar balik yang dibuat atas kerjasama dan koordinasi pihak Poltekkes Kemenkes Padang dan Pihak Puskesmas Nanggalo dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh audiens , supaya dapat dipakai oleh kader di setiap kegiatan posyandu.

Setelah alat penyuluhan imunisasi dasar/ lembar balik selesai dibuat, dilakukan penyuluhan dengan menggunakan alat lembar balik. Penyuluhan yang dilakukan disesuaikan dengan topik imunisasi apa yang akan disampaikan pada saat posyandu meliputi definisi, tujuan, manfaat, cara pemberian, usia dan dosis, efek samping. Setelah diberikan contoh oleh fasilitator bagaimana cara melakukan penyuluhan imunisasi dasar pada kader yang telah dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Kemudian diminta kader untuk melakukan simulasi ulang pada dalam kelompok tersebut. Ternyata kader mampu

melakukan penyuluhan imunisasi dasar pada ibu balita. Seluruh ibu bayi dan balita yang mengikuti penyuluhan imunisasi dasar ini semuanya telah memahami tentang imunisasi yang dibutuhkan sesuai dengan usia anaknya.

Pada akhir kegiatan ini, Kader menyusun rencana tindak lanjut dari kegiatan pelatihan ini. Kader mengungkapkan bahwa mereka akan menyebarkan informasi yang telah diperolehnya kepada ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita pada kegiatan Posyandu yang terdapat di wilayah kerja mereka. Kader akan menyampaikan kepada Ibu mengenai pentingnya imunisasi pada bayi dan balita dan cara melakukan penyuluhan imunisasi dasar. Kader juga mengungkapkan bahwa mereka akan melakukan penilaian kesehatan balita di Posyandu mereka dan melakukan kegiatan rujukan apabila ditemukan Balita yang sakit pada tahap awal. Apabila ditemukan balita yang mengalami sakit akibat tidak mendapatkan imunisasi, maka kader akan menyarankan ke pada Ibu bayi dan anak balita tersebut dengan cara membawa anak ke fasilitas kesehatan segera mungkin. Begitu pula apabila dijumpai bayi dan balita yang telah lengkap imunisasinya, maka kader akan memotivasi Ibu untuk terus melakukan stimulasi untuk kesehatan dan perkembangan bayi dan balita dapat meningkat ke tahapan berikutnya dengan optimal. Penyebaran informasi melalui Kader dipilih karena kader merupakan perpanjangan tangan dari petugas kesehatan. Selain itu dari sisi sosial dan demografis, Kader lebih dekat dengan masyarakat dan waktu kader dalam lingkungan masyarakat dapat lebih fleksibel atau menyesuaikan dengan waktu aktivitas dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengetahuan seseorang dapat juga dipengaruhi oleh pelatihan– pelatihan yang pernah diikuti. Dengan adanya pelatihan, seseorang dapat lebih terampil dalam melakukan suatu pekerjaan karena dengan pelatihan dan tugas – tugas yang terkait dengan kemampuan kognitif yang dapat mempengaruhi perilaku dan pola pikir yang lebih positif. Pelatihan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan penyuluhan (Nurhayati& dkk, 2010). Pelaksanaan imunisasi dikarenakan kurangnya informasi, pengetahuan dari kader, dan kurangnya sosialisasi dari petugas Puskesmas kepada kader. Pelayanan informasi tentang imunisasi sangat baik apabila pelaksanaan dilakukan oleh kader dengan kualitas pendidikan dan pengetahuan yang baik serta didukung oleh sarana dan prasarana di lapangan.

## KESIMPULAN

Tersedianya contoh alat-alat model edukasi berupa lembar balik dan buku modul serta leaflet tentang imunisasi dasar bayi di kelurahan Nanggalo, Gurun Laweh dan Kurao. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan penyuluhan imunisasi dasar (kader memahami konsep imunisasi dasar dan mampu melakukan penyuluhan sesuai dengan tahapan dengan tepat). Tersebarinya informasi imunisasi dasar kepada kader, sehingga kader dapat meneruskan informasi ini kepada masyarakat luas: khususnya untuk ibu-ibu yang memiliki bayi dan anak balita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Kota Padang, (2013). *Data Kejadian Luar Biasa (KLB) Kota Padang Tahun 2007- 2012*.
- Profil Kesehatan, (2017). *Laporan Hasil Imunisasi Rutin Bayi Puskesmas Nanggalo Tahun 2016*.
- Hidayat, A. (2008). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Yogyakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014). *Buku Ajar Imunisasi di*

*Indonesia. Jakarta.*

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2012). *Pelatihan Kader Posyandu*. Jakarta.

Nurhayati., Dasuki, D., &Wibowo,T. 2010.Evaluasi Pelayanan Manajemen Terpadu Balita Sakit Terhadap Kesembuhan Pneumonia pada Anak Balita. *Berita Kedokteran Masyarakat 26 (4): 211-217.*